

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemberitaan dalam suatu media massa sangatlah beragam dan dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi media massa yaitu memberikan informasi. Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mengetahui keadaan yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat harus teliti dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Meskipun media kini telah beragam, namun media cetak tetap memiliki tempat di masyarakat karena media cetak terutama surat kabar cakupan wilayahnya lebih luas hingga keseluruhan kalangan rendah sampai kalangan tinggi. Pemberitaan dari media massa kepada masyarakat memiliki dampak yang positif dan negatif. Hal tersebut tergantung bagaimana masyarakat memahami dan menerima serta mengolah informasi yang disampaikan oleh media massa tersebut.

Sebagai media cetak lokal, Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat merupakan media cetak yang banyak dikenal oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan rubrik-rubrik yang disajikan kepada masyarakat cukup beragam guna menambah ilmu dan informasi serta pengetahuan di lingkungan sekitar. Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat memiliki 24 halaman. Contoh-contoh rubrik-rubrik yang terdapat di surat kabar Kedaulatan Rakyat antara lain rubrik Lingkar Yogya, rubrik Pendidikan, rubrik Panggung, rubrik Opini, rubrik Ekbis, rubrik Hukum dan Kriminal, rubrik

Mancanegara, rubrik Olahraga dan rubrik Lingkar Jateng. Seiring dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan ilmu, pengetahuan dan informasi maka sebuah media baik itu media cetak ataupun elektronik harus memiliki cara untuk bisa memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi-informasi yang dibutuhkan, serta harus siap bersaing dengan media lain yang juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi disekitarnya. Sebagai surat kabar lokal di Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat atau yang biasa disingkat KR oleh masyarakat Yogyakarta berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayak Yogyakarta dan sekitarnya akan informasi tentang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Pada akhir tahun 2010, redaksi KR melakukan suatu penambahan rubrik pada surat kabarnya. Penambahan rubrik ini berfokus pada suatu kegiatan yang dilakukan pada dunia pendidikan, khususnya pada tingkat pendidikan perguruan tinggi atau Universitas. Alasan mengapa KR menerbitkan rubrik ini dan berfokus pada dunia pendidikan karena dalam pandangan KR bidang pendidikan merupakan sebuah bidang yang penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Rubrik ini disebut rubrik Swara Kampus dan disingkat menjadi Swaka. Rubrik Swaka ini pertama kali diterbitkan oleh KR pada tanggal 2 November 2010 yang lalu. Rubrik Swaka ini diterbitkan mingguan yaitu terbit setiap hari Selasa. Tujuan diterbitkannya rubrik Swaka adalah untuk memberikan ruang komunikasi konstruktif bagi mahasiswa tentang isu-isu yang sedang marak dibicarakan di lingkungan kampus. Dalam pemilihan tema ataupun topik pembahasan pihak redaksi melakukan dua pendekatan yaitu pendekatan yang dilakukan oleh redaksi

Swaka sendiri dan pendekatan dari mahasiswa. Redaksi yang mendapatkan tugas untuk melakukan peliputan mencari informasi di kampus kejadian atau hal apa yang menjadi topik hangat yang terjadi di antara mahasiswa di kampus tersebut. Rubrik Swaka ingin menyampaikan informasi yang penting dan menarik untuk diketahui oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta dan Jawa Tengah (wawancara dengan koordinator Swara Kampus, Krisno Wibowo tanggal 11-04-2011).

Pada saat pertama kali diterbitkan hingga sampai sekarang, rubrik Swaka telah mengalami beberapa kali perubahan dalam penyajiannya. Namun, perubahan ini terjadi berdasarkan tema atau topik yang telah ditentukan. Untuk penulisan artikel-artikel yang terdapat dalam rubrik Swaka ini sendiri ditulis oleh mahasiswa yang telah diseleksi, yang kemudian dilakukan pelatihan kepada setiap mahasiswa yang terpilih untuk menuliskan artikel di rubrik Swaka tersebut. Dalam pemilihan kampus untuk tempat dilakukannya peliputan dipilih oleh pihak redaksi dan setiap edisi dipilih tiga (3) kampus yang ada di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dalam pemilihan kampus-kampus yang akan diliput tidak hanya di wilayah Yogyakarta tetapi wilayah Jawa Tengah karena mengikuti wilayah edar dari surat kabar KR itu sendiri. Sampai pada diterbitkannya edisi 19 rubrik Swaka sudah melakukan peliputan pada 17 kampus yang ada di Yogyakarta dan Jawa Tengah (wawancara dengan koordinator Swara Kampus, Krisno Wibowo tanggal 11-04-2011).

Rubrik ini memiliki empat (4) halaman yang merupakan suplemen untuk KR. Pada halaman satu (1) rubrik Swaka berisikan tentang laporan-laporan utama

dari isu-isu atau topik yang sedang marak di kalangan mahasiswa menjadi tempat dilakukannya peliputan kegiatan kampus tersebut. Di halaman pertama ini selalu disertakan suatu pandangan atau pendapat dari petinggi kampus yaitu rektor universitas guna mengetahui pandangan atau pendapat dari rektor tentang apa yang sedang marak terjadi di lingkungan kampus dan mahasiswa. Di halaman dua (2) berisikan tentang pendapat ataupun tanggapan dari para mahasiswa akan topik yang telah dipilih tersebut. Tidak hanya berisi tentang tanggapan mahasiswa akan topik pada halaman sebelumnya, di halaman dua juga terdapat kolom Swara Mahasiswa yang pada kolom ini mahasiswa diberi kesempatan untuk menuliskan artikel berdasarkan informasi yang mereka terima dan pandangan mereka sendiri akan topik yang telah ditentukan. Pada halaman tersebut juga terdapat kolom Swara Redaksi yang merupakan pandangan atau tanggapan dari pihak redaksi Swaka itu sendiri terhadap topik yang telah dipilih. Dan untuk mendapatkan respon dari mahasiswa tanpa terhalang oleh jarak dan waktu, redaksi Swaka juga memiliki akun Facebook yang diberikan sebuah tema atau topik untuk ditanggapi oleh mahasiswa.

Pada halaman tiga (3) berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kampus dan peristiwa yang sedang diadakan di kampus tersebut, misalnya acara Seminar Nasional bertema “Reposisi Gerakan Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Global” yang dilaksanakan di gedung UC (University Club) Universitas Gadjah Mada. Kegiatan-kegiatan para mahasiswa yang sedang digemari pun dibahas di halaman tiga ini. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa-mahasiswa lain kegiatan apa saja yang

ada ataupun sedang “trend” di kalangan mahasiswa kampus tersebut. Sedangkan pada halaman empat (4) berisi tentang gaya hidup yang ada di lingkungan mahasiswa, entah itu di dalam lingkungan kampus ataupun di luar kampus. Serta dibahas juga tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di kampus tersebut. Namun, tidak hanya itu terdapat juga sebuah kolom yang membahas tentang profil atau prestasi yang diraih oleh seseorang dalam mewujudkan cita-citanya dan dimaksudkan untuk memberikan motivasi atau contoh atau bahkan inspirasi bagi mahasiswa yang baca artikel tersebut.

Seorang mahasiswa sangatlah membutuhkan informasi-informasi yang *up to date* guna menambah ilmu dan pengetahuan akan apa saja yang sedang terjadi di lingkungan kampus nya sendiri ataupun kampus lainnya. Mahasiswa juga membutuhkan media untuk menyalurkan bakat atau keahliannya dalam menuliskan sebuah artikel baik itu didalam dan diluar lingkungan kampus. Maka redaksi Swaka berharap dengan diterbitkannya rubrik ini di surat kabar KR dapat memberikan ilmu, pengetahuan dan keahlian bagi mahasiswa. Serta dapat juga menyampaikan pendapat mereka akan suatu kejadian yang sedang marak terjadi di dalam lingkungan kampus dan di luar lingkungan kampus.

Kebutuhan untuk mendapatkan informasi sangat penting manakala individu berinteraksi dengan individu lainnya. Kebutuhan ini terutama dalam penentuan sikap, identitas diri dan pengawasan lingkungan dalam hal mengetahui perkembangan lingkungan sekitar. Untuk individu yang berusia matang mempunyai motif-motif tertentu dalam memenuhi kebutuhan informasinya entah itu untuk menentukan sikap dalam berinteraksi dengan yang lainnya, atau

berkaitan dengan mata pencahariannya, kebutuhan rasa aman, penghargaan maupun aktualisasi diri (Rakhmat, 1998: 216). Keinginan untuk mencari dan menggunakan media, termasuk media cetak disebabkan oleh adanya dorongan dari diri seseorang untuk memilih bentuk media yang mereka rasa mampu memenuhi kebutuhannya. Setelah memilih bentuk yang sesuai dengan keinginannya, maka akan terjadi proses penggunaan media. Pada akhirnya penggunaan suatu media akan memunculkan suatu kepuasan terhadap media tersebut.

Kepuasan yang dimaksud adalah seberapa besar media mampu memenuhi kebutuhan pengguna media. Kepuasan yang diterima oleh mahasiswa Fisip UAJY dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” dalam hal ini sebagai subyek penelitian akan berbeda-beda, tergantung dari masing-masing individu bagaimana menggunakan dan membaca surat kabar KR khususnya rubrik Swaka sebagai pemuas atau pemberi informasi akan kegiatan kemahasiswaan di dalam lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus yang dikonsumsi. Penggunaan suatu media bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Kepuasan penggunaan media tertentu berhubungan dengan faktor kepuasan (kondisi psikologis) yang diperoleh dari media tersebut. Keadaan ini sifatnya sangat subyektif, sehingga mereka bebas untuk mencari media yang sesuai dengan keinginannya. Setelah mereka menemukan media yang mampu memenuhi kebutuhannya, maka mereka akan mendapatkan kepuasan dari media tersebut (Rakhmat, 1998:211).

Berdasarkan latar belakang tersebut yang kemudian membuat peneliti ingin meneliti mengenai kepuasan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2009/2010 dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta angkatan 2007/2008 terhadap rubrik Swara Kampus (Swaka) di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat dengan menggunakan *Uses and Gratifications* sehingga terlihat jelas mengenai gambaran bagaimana khalayak merasa puas atau tidak setelah mengkonsumsi suatu media khususnya rubrik Swara Kampus (Swaka).

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” merupakan mahasiswa yang memperhatikan dan mengikuti perkembangan media yang ada di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah memilih mahasiswa UAJY Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2009/2010 dan mahasiswa UPN “Veteran” angkatan 2007/2008 yang pernah membaca rubrik Swaka sebagai responden dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya mahasiswa Fisip Universitas Atma Jaya angkatan 2009/2010 dan mahasiswa UPN “Veteran” angkatan 2007/2008 karena mereka dianggap mempunyai pengetahuan dalam membaca rubrik tersebut sehingga sudah lebih memahami isi rubriknya dibandingkan mahasiswa yang belum pernah membaca rubrik tersebut. Kebutuhan akan informasi yang sedang digemari di dalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan pengetahuan mahasiswa itu sendiri. Terdapat beberapa contoh penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan media dan kepuasan yang diartikan dalam berbagai hal.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan contoh oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengukur tingkat kepuasan pembaca. Contoh yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Olga Dewi Chandra Kirana dengan judul skripsi “Tingkat Kepuasan Pembaca di Kota Yogyakarta terhadap Berita Olahraga Surat Kabar Harian Jogja (Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Tingkat Kepuasan Pembaca di Kota Yogyakarta terhadap Berita Olahraga di Surat Kabar Harian Jogja)” pada tahun (2010). Dalam skripsi tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan dari masyarakat Yogyakarta akan berita-berita Olahraga yang disampaikan oleh Surat kabar Harian Jogja. Peneliti memilih responden masyarakat Yogyakarta yang pernah membaca berita Olahraga di Surat kabar Harian Jogja. Alasan peneliti memilih responden tersebut karena peneliti berpendapat bahwa masyarakat yang pernah membaca berita olahraga tersebut dianggap memiliki konsistensi dalam membaca sehingga akan lebih memahami isi berita dibandingkan pembaca sebagai masyarakat awam atau bukan pelanggan. Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan menganalisa data-data yang berupa angka atau numerik dan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut mendapati bahwa proses perolehan kepuasan yang dirasakan oleh pembaca berawal dari kepercayaan dan evaluasi pembaca terhadap Harian Jogja, kemudian dilanjutkan dengan konsumsi media yang didorong oleh motif-motif yang membawa mereka pada perolehan kepuasan yang bisa diterima. Kepuasan akan informasi yang diberikan oleh Harian Jogja terhadap pembaca sudah mampu melebihi harapan dari motif informasi (Kirana, 2010:150-151).

Penelitian menggunakan teori Uses and Gratifications juga ditulis oleh Frederica Ayuda Maharani (2010) dengan judul “Perbandingan Kepuasan Audience pada Dua Media Online”. Penelitian ini berisi mengenai perbandingan kepuasan audience pada dua media online, yaitu Detik.com dan Kompas.com di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan kepuasan audience yang positif dan signifikan antara portal Detik.com dengan portal Kompas.com ditinjau dari aspek kognitif, afektif, integratif personal, integratif sosial dan pelepasan ketegangan yang ditunjukkan dari hasil analisa uji beda *t-test* (Maharani, 2010: 35-36).

Pada penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat karena KR sudah sangat dikenal dan memberikan pengaruh atau andil yang cukup besar kepada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam menyampaikan informasi atau peristiwa yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Alasan peneliti memilih rubrik Swaka karena rubrik ini termasuk rubrik yang belum lama diterbitkan oleh Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat sehingga menarik untuk diteliti serta untuk mengetahui sejauh mana rubrik Swaka diterima atau memperoleh kepercayaan dari pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta angkatan tahun 2007/2008.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki keunikan yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Keunikan dari penelitian ini

adalah rubrik yang menjadi tempat penelitian ini merupakan rubrik yang baru dan hanya membahas tentang bagaimana perkembangan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tingkat perguruan tinggi. Pengumpulan bahan-bahan atau informasi itu dilakukan langsung oleh mahasiswa-mahasiswa dari berbagai universitas yang dipilih terdahulu oleh tim redaksi Swaka.

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat memiliki keinginan untuk dapat ambil bagian dalam memajukan bidang pendidikan di Indonesia terutama wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sehingga rubrik yang bertema tentang pendidikan baik itu dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi atau universitas dimuat dalam surat kabar tersebut. Alasan lain mengapa Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat membuat beberapa rubrik yang berfokus pada bidang pendidikan adalah karena Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah memiliki jumlah orang yang datang cukup besar untuk menuntut ilmu terkhususnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai Kota Pelajar (wawancara dengan koordinator Swara Kampus, Krisno Wibowo tanggal 11-04-2011).

Rubrik Swara Kampus (Swaka) ini hanya berfokus untuk membahas perkembangan pendidikan tingkat perguruan tinggi atau universitas. Ada banyak hal akan informasi yang ingin disampaikan yang berhubungan dengan kegiatan para mahasiswa didalam dan diluar kampus. Rubrik ini juga membantu para mahasiswa yang gemar atau tertarik akan dunia jurnalistik, dimana para

mahasiswa tersebut dapat menyalurkan kegemaran mereka dan menambah ilmu serta mempraktekan cara kerja dunia jurnalistik.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka muncul suatu permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana kepuasan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2007/2008 terhadap rubrik Swara Kampus (Swaka) di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan mahasiswa Universitas Atma Jaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2007/2008 terhadap rubrik Swara Kampus di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi Ilmu Komunikasi dalam bidang kajian Uses and Gratifications yang meneliti tentang kepuasan khalayak (pembaca) dalam hal menggunakan media

massa, yang dalam penelitian ini adalah kepuasan dalam membaca surat kabar (media cetak).

## 2. Manfaat Praktis

- Dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema atau metode yang sama, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- Memberikan informasi dan masukan kepada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat mengenai tingkat kepuasan dan motif-motif pembaca di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah terhadap rubrik Swara Kampus.

## E. Kerangka Teori

Teori berfungsi sebagai titik tolak pemikiran dan fungsi sebagai dasar hipotesis-hipotesis yang akan diuji (Singarimbun dan Effendi, 2006: 27). Dalam penelitian ini media yang akan digunakan untuk diteliti adalah surat kabar, maka dijelaskan beberapa teori dasar mengenai definisi dan fungsi dari surat kabar itu sendiri. Kriyantono menyebutkan bahwa komunikasi (khususnya media massa) hanya mempunyai kekuatan yang kecil atau terbatas dalam mempengaruhi khalayak. Teori Uses and Gratifications, memandang bahwa khalayaklah yang aktif dalam memilih media untuk memenuhi motif kebutuhannya (Kriyantono, 2006:204).

### **E.1 Teori *Uses and Gratification***

Teori media massa yang mendasari dan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratifications*. Penelitian ini berawal dari pandangan bahwa komunikasi terutama media massa tidak mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Inti dari teori ini adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan pada motif-motif tertentu. Dalam hal ini, media dianggap berusaha untuk memenuhi motif khalayak. Apabila motif tersebut dapat dipenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang aktif (Kriyantono, 2006:203). Khalayak memiliki inisiatif untuk mencari kepuasan kebutuhan dengan memilih media mana yang paling efektif. Tingkat kepuasan terhadap media antar khalayak akan berbeda-beda, tergantung pada pola penggunaan media oleh khalayak (Gerungan, 1981:142).

Konsep teori ini ditemukan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch yang meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan. Asumsi-asumsi dari teori ini adalah sebagai berikut :

1. Khalayak dianggap aktif, artinya sebagian besar dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.

3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanya bagian rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan. Dalam hal ini, dapat dicontohkan Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat atau rubrik Swaka harus bersaing dengan sumber-sumber lainnya misalkan radio, televisi dan internet.
4. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak: artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak (Rakhmat, 2001:205).

Penjelasan dari lima asumsi yang dikemukakan tersebut adalah bahwa khalayak berperan aktif dalam menggunakan media massa untuk memenuhi suatu tujuan yaitu informasi-informasi yang dibutuhkan. Namun, media juga memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi tujuan yang diinginkan oleh khalayak tersebut. Akan tetapi semua proses komunikasi akan memberikan kepuasan kepada pemilihan media yang bersumber pada khalayak itu sendiri. Media massa sendiri harus mampu bersaing dengan sumber-sumber lain guna memenuhi kebutuhan dari khalayak. Untuk selanjutnya, apakah khalayak akan tetap mempertahankan terpaan media tertentu atau tidak, hal ini tergantung dari motif yang dimiliki dengan kepuasan yang diperoleh (Rakhmat, 1998:203).

Para teoritis pendukung teori *Uses and Gratifications* berargumentasi bahwa kebutuhan manusia yang mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan merespon saluran media. Rubrik yang sama pada surat kabar yang berbeda bisa jadi berbeda kepuasannya pada kebutuhan yang berbeda untuk

individu yang berbeda. Kebutuhan dan pilihan media pada mahasiswa berbeda dengan kebutuhan dan pilihan media pada anak-anak. Kebutuhan yang berbeda diasosiasikan dengan kepribadian seseorang, tahap-tahap kedewasaannya, latar belakang dan peranan sosialnya (McQuail, 2000:384).

Teori *Uses and Gratifications*, memandang bahwa khalayak yang aktif dalam memilih media untuk memenuhi motif kebutuhannya (Kriyantono, 2006:204). Menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media dapat mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya adalah pada khalayak aktif yang sengaja menggunakan media untuk tujuan khusus (Effendi, 2000:289). Media memiliki efek yang terbatas karena pengguna media (khalayak) bisa memilih dan mengontrolnya sendiri berdasarkan alasan mereka menggunakan media tersebut.

## **E.2 *Expectancy Values Theory* (Teori Nilai Pengharapan)**

Kebanyakan penelitian *Uses and Gratifications* memfokuskan pada motif sebagai variabel independen yang mempengaruhi penggunaan media. Penelitian ini dikembangkan oleh Philip Palmgreen dari Kentucky University. Palmgreen juga menggunakan media didorong oleh motif-motif tertentu, namun juga menanyakan apakah motif-motif khalayak itu telah dapat dipenuhi oleh media. Dengan kata lain, apakah khalayak merasa puas setelah menggunakan suatu media (Kriyantono, 2006:208). Konsep pengukuran kepuasan ini disebut *GS* (*Gratifications Sought*) dan *GO* (*Gratifications Obtained*). *Gratifications Sought* adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika mengkonsumsi suatu

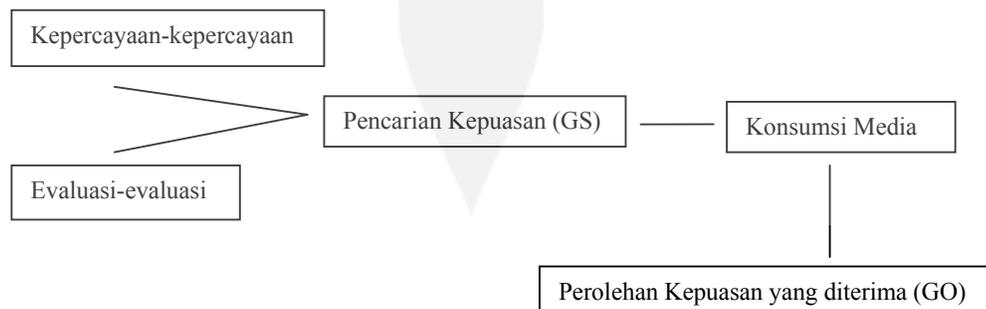
jenis media tertentu. Dalam penelitian ini kepuasan khalayak yang ingin diteliti adalah pada media Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat, rubrik Swaka.

*Gratifications Sought* adalah motif yang mendorong seseorang mengonsumsi media. Dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai isi media (Kriyantono, 2006:209). Sedangkan *Gratifications Obtained* adalah kepuasan yang nyata diperoleh seseorang setelah mengonsumsi suatu jenis media tertentu (Palmgreen dan Entman, 1985:27). *Gratifications Obtained* mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh setelah menggunakan media tertentu, misalkan menunjuk pada subrubrik spesifik tertentu dalam rubrik Swara Kampus (Swaka) di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Penggunaan konsep-konsep baru ini yang memunculkan teori yang merupakan varian dari teori *Uses and Gratifications*. Menurut teori ini, orang mengarahkan diri pada dunia (misalnya media) berdasarkan pada kepercayaan dan evaluasi-evaluasi mereka tentang dunia (media) tersebut (Kriyantono, 2006:208).

Model *Expectancy Value* dapat dilihat pada bagan 1 dibawah ini

Bagan 1.1

*Model Expectancy-Values*



Sumber : Kriyantono, 2006: 210

Bagan tersebut menjelaskan jika pencarian kepuasan oleh khalayak berawal dari kepercayaan-kepercayaan terhadap media dan evaluasi khalayak berdasarkan pengalaman-pengalaman mengkonsumsi media yang akan membawa khalayak kepada harapan-harapan yakni pencarian kepuasan. Adanya harapan dan kebutuhan mendorong khalayak mengkonsumsi media untuk memperoleh kepuasan. Khalayak akan mencari kepuasan, mendapatkan media. Media yang ditawarkan cukup banyak pilihan, disaat khalayak memilih, khalayak akan mengevaluasi media mana yang dapat memuaskan. Bila sesuai dengan tingkat kepuasan khalayak, akan mempertahankan dan sebaliknya bila tidak sesuai dengan tingkat kepuasan, khalayak akan mencari media lainnya.

Sebagai contoh, jika pembaca surat kabar percaya bahwa Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat menyediakan informasi tentang perkembangan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada semua kampus yang ada di Yogyakarta dan mahasiswa-mahasiswa yang membaca juga membutuhkan informasi, maka ia akan mencari kepuasan terhadap kebutuhan informasinya dengan membaca berita tentang perkembangan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap kampus yang terdapat di Yogyakarta. Jika pada sisi lain ia percaya bahwa berita atau informasi pada surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat rubrik Mahasiswa tidak menyediakan kebutuhan yang mereka cari, maka akan menghindari untuk membacanya.

Jumlah kebutuhan khalayak yang dicari dan dapat dipenuhi media belum disepakati, sebagaimana para psikolog mempunyai klasifikasi motif kebutuhan yang bermacam-macam. McQuail salah satunya, mengemukakan kemungkinan

penggunaan media dan jenis-jenis motif gratifikasi, dengan membedakan empat bagian yaitu motif informasi, motif identitas personal, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan (McQuail, 1987:72).

Bisa dikatakan bahwa *Uses and Gratifications* bukanlah proses komunikasi linear yang sederhana. Banyak faktor, baik personal maupun eksternal, yang menentukan kepercayaan dan evaluasi seseorang. Littlejohn dalam Kriyantono mengatakan bahwa kepercayaan seseorang tentang isi media dapat dipengaruhi oleh (1) budaya dan institusi sosial seseorang, termasuk media itu sendiri; (2) variabel-variabel psikologis. Kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai akan menentukan pencarian kepuasan, yang akhirnya menentukan perilaku konsumsi terhadap media. Tergantung pada apa yang dikonsumsi dan apa alternatif-alternatif media yang diambil, pengaruh media tertentu akan dirasakan, dan pada gilirannya akan memberikan umpan balik kepada kepercayaan seseorang mengenai media (Kriyantono, 2006:209).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam teori *Uses and Gratifications* terdapat faktor yang mempengaruhi minat atau tingkat kepuasan dari khalayak antara lain rasa percaya khalayak akan informasi yang disampaikan oleh media tersebut dan kebudayaan atau kebiasaan yang dilakukan oleh khalayak dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari serta interaksi sosial dengan masyarakat umum lainnya. Faktor-faktor itulah yang akan menentukan tingkat kepuasan dari khalayak dalam mengkonsumsi media tersebut.

## **F. Kerangka Konsep**

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Di dalam suatu penelitian, konsep dirancang untuk memberi batasan pemahaman terhadap variabel penelitian (Bungin, 2005:59).

### **F.1 Definisi Surat Kabar**

Menurut Kurniawan Junaedhi yang dimaksud dengan surat kabar adalah :

“sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum. Isinya pun harus aktual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus bersangkutan-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan” (Junaedhi, 1991:105).

Kedaulatan Rakyat (KR) dalam hal ini sudah memenuhi kriteria-kriteria yang disebutkan di atas, oleh karena itu dapat disebut sebagai sebuah surat kabar.

### **F.2 Fungsi Surat Kabar**

Michael W. Gamble dan Teri Kwal dalam bukunya “Introducing Mass Communication” mengutarakan mengenai fungsi utama dari surat kabar, yaitu :

*“What is the primary function of a newspaper? Many people would say to keep the public informed. To this end, newspaper may contain information about what is happening in the world, in the city, or the local community; they may contain information about the weather, entertainment, sports, self-improvement, and society. Given the range of information and diversity, people can use newspaper to educate themselves, to discover something to do, or to find out how or do something. They can use it to fill leisure time, to avoid boredom, or to forget their own problems by becoming immersed in the problems of others”* (Gamble, Michael W and Teri Kwal,1989:58).

Topik dalam surat kabar bisa berupa informasi politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga biasanya berisi kartun, teka-teki silang (TTS), serta hiburan yang lainnya. Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu misalkan berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga dan penggemar seni. Dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat (KR) kini menambahkan sebuah rubrik untuk dunia

pendidikan tingkat perguruan tinggi atau universitas di Yogyakarta yaitu rubrik Swara Kampus. Dalam hal ini rubrik Swara Kampus yang terbit hanya setiap hari Selasa membahas tentang kegiatan pendidikan di lingkungan Kampus, tulisan-tulisan dari mahasiswa dan informasi-informasi serta iklan-iklan Kampus itu sendiri. Setiap minggu nya memiliki topik pembahasan yang berbeda-beda guna menambah ilmu dan pengetahuan akan kegiatan yang dilakukan di Kampus.

Dari penjelasan yang disampaikan Gamble dan Teri Kwal, bahwa banyak sekali fungsi sebuah surat kabar dari yang cakupannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi sampai kebutuhan masyarakat luas. Berkaitan dengan fungsi media, seperti yang digariskan dalam pasal 3 Bab II, Undang-undang No. 40 tahun 1999 Tentang Pers, yang menyebutkan bahwa fungsi pers meliputi empat hal yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial (Masduki, 2003:7-8). Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat (KR), media cetak lokal yang terbit di kota Yogyakarta dan sekitarnya merupakan salah satu media yang dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai perusahaan pers berusaha untuk mewujudkan salah satu fungsinya sebagai alat informasi juga hiburan bagi masyarakat.

### **F.3 Khalayak**

Khalayak adalah sejumlah orang yang memiliki minat sama terhadap suatu kegemaran atau persoalan tertentu tanpa harus mempunyai pendapat yang sama, dan menghendaki pemecahan masalah tanpa adanya pengalaman untuk itu.

Khalayak mempunyai ciri-ciri : (McQuail, 1987:33)

1. Kelompok yang bukan merupakan satu kesatuan (tidak teratur)
2. Interaksi tidak langsung (melalui media)

3. Tidak saling kenal (anonim) dan heterogen
4. Mempunyai minat yang sama terhadap suatu masalah
5. Belum tentu memiliki opini yang sama
6. Berusaha untuk mengatasi masalah dimana mereka memiliki kepentingan
7. Kecenderungan berpikir secara rasional karena adanya diskusi sosial.

#### **F.4 Khalayak Aktif dan Khalayak Pasif**

Pandangan teori komunikasi massa, khalayak pasif dipengaruhi oleh arus langsung dari media. Sedangkan, khalayak aktif menyatakan bahwa khalayak memiliki keputusan aktif tentang bagaimana menggunakan media. Pada kajian yang dilakukan oleh Frank Biocca dalam artikelnya yang berjudul “*Opposing Conceptions of the Audience : The Active and Passive Hemispheres of Communication Theory*” (1988), ditemukan beberapa tipologi dari khalayak aktif, yaitu : selektifitas (*selectivity*), utilitarianisme (*utilitarianism*), intensionalitas (*intentionality*), keikutsertaan (*involvement*), dan *impervious to influence* (Littlejohn, 2002:312).

Yang pertama adalah selektifitas (*selectivity*). Khalayak aktif telah dianggap selektif dalam proses konsumsi media yang mereka pilih untuk digunakan. Mereka tidak sembarangan dalam mengkonsumsi media, namun didasari alasan dan tujuan tertentu. sebagai contoh, kalangan mahasiswa lebih mengkonsumsi rubrik Swaka karena rubrik tersebut memberikan informasi tentang kegiatan di dalam dan di luar lingkungan kampus. Karakteristik yang kedua adalah utilitarianisme (*utilitarianism*) di mana khalayak aktif dikatakan mengkonsumsi media dalam rangka suatu kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang mereka miliki. Karakteristik yang ketiga adalah

intensionalitas (*intentionality*) mengandung makna penggunaan secara sengaja dari isi media. Karakteristik yang keempat adalah keikutsertaan (*involvement*) atau usaha. Disini khalayak secara aktif berpikir mengenai alasan mereka dalam mengkonsumsi media. Sedangkan, karakteristik yang kelima adalah *impervious to influence* dimana khalayak aktif dipercaya sebagai komunitas yang tahan dalam menghadapi pengaruh media atau tidak mudah dibujuk oleh media itu sendiri. Dari kelima karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa khalayak aktif memiliki tujuan, mereka juga bertanggungjawab dalam pemilihan media yang akan mereka gunakan memenuhi kebutuhan dan setiap individu mengerti kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhi kebutuhannya. Media dianggap hanya menjadi salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan individu bisa menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka atau dapat juga tidak menggunakan media atau dengan cara lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan antara khalayak yang satu dengan yang lain pastilah berbeda ketika akan memutuskan untuk mengkonsumsi suatu media.

Tujuan khalayak yang ingin dituju oleh rubrik Swaka adalah mahasiswa-mahasiswa yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sedangkan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratification* yang memiliki kaitan erat dengan khalayak aktif.

Konsep dari penelitian yang akan diteliti adalah kepuasan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2009/2010 dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2007/2008

terhadap rubrik Swara Kampus (Swaka) di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat, yang terbagi menjadi dua yaitu : *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained*.

#### **F.5 Motif Penggunaan Media (GS)**

Motif merupakan dorongan bertindak untuk memenuhi suatu kebutuhan, dirasakan sebagai kemauan dan keinginan yang kemudian terwujud dalam bentuk perilaku nyata. Dalam penelitian ini motif yang dicari khalayak disebut dengan *Gratification Sought (GS)* adalah motif yang mendorong seseorang mengkonsumsi media untuk mencapai kepuasan yang diinginkan.

Terdapat beberapa motif atau alasan yang menyebabkan seseorang menggunakan media. Dan yang diharapkan adalah mendapatkan suatu kepuasan.

McQuail menyebutkan beberapa motif dorongan individu, antara lain:

1. Motif Informasi

Motif yang berhubungan dengan kebutuhan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dorongan akan mendapatkan pengetahuan, dorongan rasa ingin tahu, dorongan untuk memperkuat pendapat dan keputusan yang diambil, dorongan untuk belajar dan dorongan untuk memperoleh perasaan aman melalui pengetahuan yang didapat dari media massa.

2. Motif Identitas Pribadi

Motif ini berhubungan dengan dorongan untuk memperkuat nilai-nilai pribadi, dorongan untuk memperkuat kredibilitas, stabilitas dan status. Selain itu juga berkenaan dengan dorongan individu untuk mencari model perilaku melalui media bagi perilakunya sehari-hari, dorongan untuk mencari identifikasi nilai-

nilai diri dalam diri khalayak dengan nilai-nilai orang lain melalui media, dan dorongan untuk memperoleh wawasan berpikir.

### 3. Motif Integratif Personal

Motif ini berhubungan dengan dorongan untuk memberikan rasa percaya diri pada diri sendiri pada saat berinteraksi dengan orang lain, dan dorongan untuk menemukan sosok seorang yang dapat dijadikan teladan ataupun panutan dalam berperilaku sehari-harinya, serta dorongan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial yang terdapat di rubrik Swara Kampus (Swaka).

### 4. Interaksi Sosial

Motif ini berkaitan dengan dorongan individu untuk melakukan interaksi atau berhubungan dengan orang lain, dorongan akan empati sosial, dorongan untuk mempertahankan norma-norma sosial, mengidentifikasikan diri dengan orang lain, dan meningkatkan rasa memiliki.

### 5. Motif Hiburan

Motif ini berkaitan dengan dorongan individu untuk mencari hiburan, dorongan untuk melepaskan kejenuhan dan kebosanan, dorongan untuk mengisi waktu luang (McQuail, 1983:82).

## **F.6 Kepuasan yang diperoleh (GO)**

Kepuasan yang diterima atau *Gratification Obtained* adalah sejumlah kepuasan yang nyata diperoleh individu atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tertentu setelah individu menggunakan media (Kriyantono, 2006:215). *Gratifications Obtained* (kepuasan yang diperoleh) dalam penelitian ini adalah sejumlah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah membaca rubrik Swaka di Surat

kebabar Harian Kedaulatan Rakyat. Dalam penelitian ini yang akan diukur hanya merupakan kepuasan terhadap isi dari rubrik Swaka, tidak tampilan dari rubrik tersebut.

Konsep kepuasan pembaca khususnya mahasiswa Fisip Atma Jaya Yogyakarta angkatan 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta dalam mengkonsumsi rubrik Swaka di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat diukur berdasarkan kesenjangan antara *Gratification Sought (GS)* dengan *Gratification Obtained (GO)*. Kesenjangan kepuasan (*discrepancy gratification*) adalah perbedaan perolehan kepuasan yang terjadi antara *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained*. Kesenjangan ini diukur dengan melihat jawaban-jawaban yang diberikan responden mengenai *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained*.

Indikator terjadinya kesenjangan kepuasan atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika skor *mean Gratification Sought* lebih besar dari *mean skor Gratification Obtained* (skor mean  $GS >$  skor mean  $GO$ ), maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa media tersebut tidak memuaskan khalayaknya.
2. Jika skor *mean Gratification Sought* sama dengan skor *mean Gratification Obtained* (mean  $GS =$  mean  $GO$ ), maka tidak terjadi kesenjangan kepuasan karena jumlah kebutuhan yang diinginkan semuanya terpenuhi. Dan itu berarti bahwa media tersebut dapat memuaskan khalayak.

3. Jika skor *mean Gratification Sought* lebih kecil dari skor *mean Gratification Obtained* ( $\text{mean } GS < \text{mean } GO$ ), maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa media tersebut memuaskan khalayaknya (Kriyantono, 2006:217).

Semakin besar kesenjangan skor mean yang terjadi, maka makin tidak memuaskan media tersebut bagi khalayaknya. Tetapi, sebaliknya makin kecil kesenjangan skor mean yang terjadi, maka makin memuaskan media tersebut bagi khalayaknya.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk membatasi indikator yang ingin digunakan peneliti dalam penelitian, sehingga apa pun variabel penelitian, semuanya hanya akan muncul dari konsep tersebut (Bungin, 2005:59). Konsep kepuasan mahasiswa Fisip UAJY angkatan 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2007/2008 terhadap rubrik Swaka di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat terbagi menjadi dua, yaitu motif *Gratification Sought (GS)* dan kepuasan yang diperoleh atau *Gratification Obtained (GO)*. Kepuasan terhadap rubrik Swaka di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat berdasarkan kesenjangan antara *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained*. Semakin kecil nilai kesenjangannya maka semakin memuaskan rubrik Swaka tersebut bagi mahasiswa Fisip UAJY angkatan 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta. Sedangkan sebaliknya, semakin besar nilai kesenjangannya maka semakin tidak memuaskan bagi mahasiswa yang membaca rubrik Swaka tersebut.

Gratifications Sought dalam penelitian ini adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan pembaca atau mahasiswa Fisip UAJY angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2007/2008 ketika membaca rubrik Swaka di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Hal ini pasti dipengaruhi oleh sebab tertentu yaitu didasar motif pemenuhan sejumlah kebutuhan yang ingin dipenuhi. Dalam penelitian ini kategori motif pengkonsumsian dari McQuail dijadikan acuan, yaitu :

1. Motif informasi; pembaca dikatakan memiliki informasi apabila mereka:
  - a) Ingin mengetahui berbagai kegiatan yang terjadi pada Universitas-universitas di Yogyakarta dan sekitarnya.
  - b) Ingin mendapatkan pengetahuan berita yang sedang hangat di kalangan mahasiswa.
  - c) Ingin mendapatkan informasi kebiasaan yang berlaku pada mahasiswa di Yogyakarta dan sekitarnya.
  - d) Ingin mendapatkan informasi tentang prestasi-prestasi yang telah diperoleh oleh mahasiswa-mahasiswa di Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Motif Identitas Pribadi; pembaca dikatakan memiliki motif identitas pribadi apabila mereka:
  - a) Ingin menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
  - b) Ingin meningkatkan pemahaman tentang minat diri sendiri dalam bidang pendidikan.
  - c) Ingin dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dari pengalaman yang dialami mahasiswa.

- d) Ingin dapat memperoleh semangat atau pengalaman kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam pemberitaan.
3. Motif Intergratif Personal; pembaca dikatakan memiliki motif integratif personal apabila mereka:
- a) Ingin mendapatkan rasa percaya diri karena mengetahui berbagai topik atau *trend* terkini
  - b) Ingin mendapatkan atau menemukan teladan dan panutan dalam berperilaku sehari-hari
  - c) Ingin dapat menjadi diri sendiri dengan melihat nilai-nilai sosial yang ada di rubrik Swara Kampus (Swaka).
  - d) Ingin dapat mengembangkan hobby dalam menulis artikel ataupun opini.
4. Motif Interaksi Sosial; pembaca dikatakan memiliki interaksi sosial apabila mereka:
- a) Ingin dapat menjalankan peran sosial sebagai mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat di Yogyakarta
  - b) Ingin dapat memiliki bahan pembicaraan atau diskusi dengan teman atau keluarga saat mengobrol
  - c) Ingin membandingkan kehidupan saya dengan kondisi kehidupan mahasiswa lain di Yogyakarta.
  - d) Ingin dapat mengetahui dunia jurnalistik di lingkungan mahasiswa.
  - e) Ingin dapat mengetahui informasi komunitas-komunitas atau perkumpulan-perkumpulan mahasiswa yang ada di Yogyakarta.

5. Motif Hiburan; pembaca dikatakan memiliki motif hiburan apabila mereka:

- a) Ingin menghilangkan sejenak rasa stress.
- b) Ingin bersantai untuk menghabiskan waktu luang.
- c) Ingin mendapatkan kesenangan, dan hiburan.
- d) Ingin mendapatkan pengetahuan-pengetahuan sosial yang ada dalam lingkungan mahasiswa.

Cara mengukurnya, pemberian skor dilakukan menggunakan skala sikap Likert untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap dengan lima alternatif jawaban. Skala adalah ukuran gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian Skala Likert sebenarnya bukanlah sebuah skala melainkan sebuah cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks (Singarimbun dan Sofyan Effendi, 2006:111). Skoring dilakukan dengan cara menentukan skor tiap item dari tiap-tiap kuesioner sehingga diperoleh skor total dari tiap kuesioner tersebut untuk masing-masing individu. Hasil yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan.

Untuk skor masing-masing *item* adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju (SS):       mendapat skor 5
- b) Setuju (S):               mendapat skor 4
- c) Tidak Tahu (TT):       mendapat skor 3
- d) Tidak Setuju (TS):       mendapat skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju(STS):   mendapat skor 1

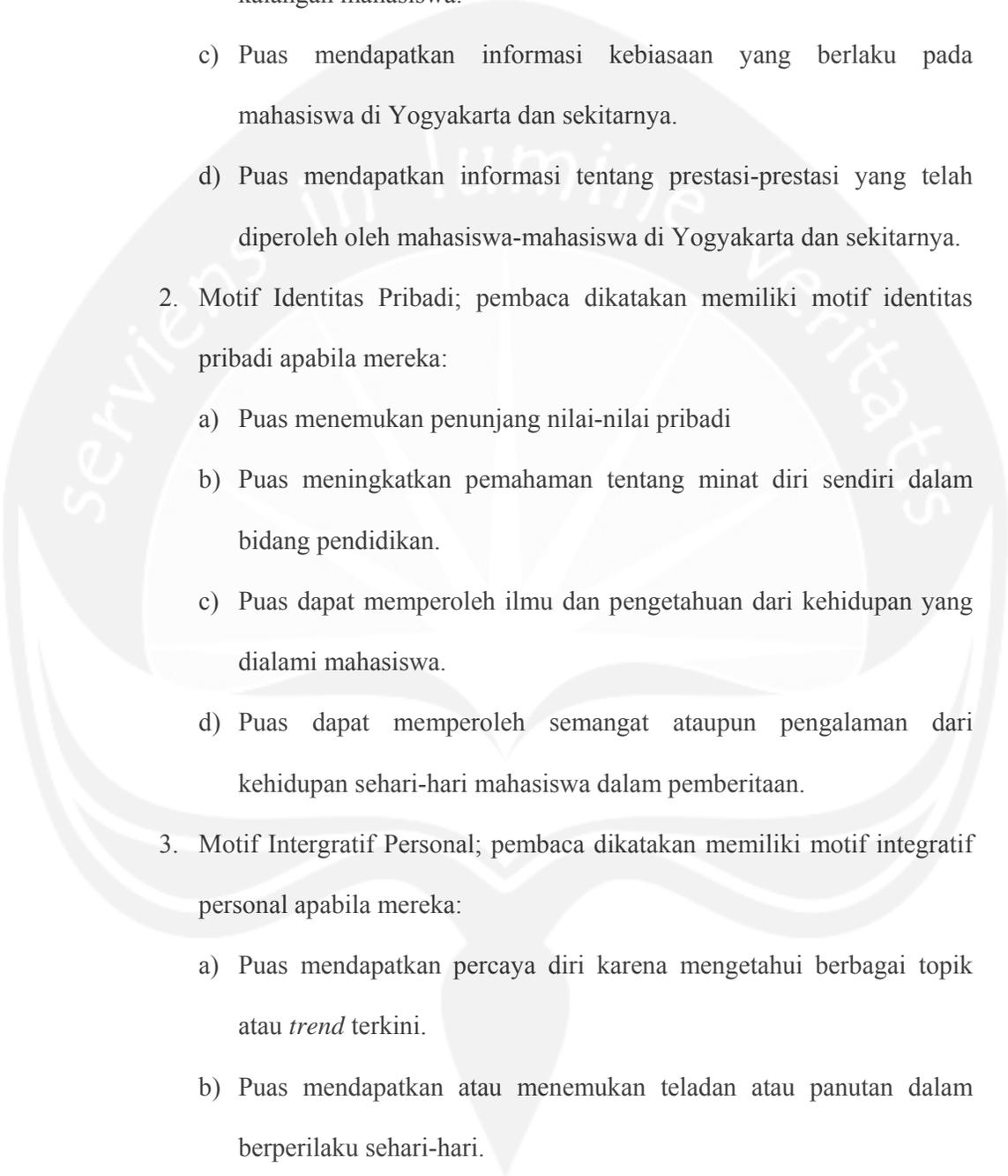
Konsumsi media secara teoritis memberikan pengaruh (memperkuat atau memperlemah) *gratification sought* dan *gratification obtained*. Konsumsi media ini menjelaskan tentang frekuensi dalam menggunakan ataupun mengonsumsi media, dalam hal ini frekuensi mahasiswa membaca rubrik Swara Kampus (Swaka) di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Skala pengukuran konsumsi media adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi membaca, terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu :
  - a) Ya
  - b) Tidak
2. Frekuensi membaca dalam 1 bulan, terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu :
  - a) 1 kali
  - b) 2 kali
  - c) 3 kali
  - d) 4 kali
  - e) 5 kali

Sedangkan *Gratification Obtained* adalah sejumlah kepuasan nyata yang diperoleh individu atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tertentu setelah individu (pembaca) tersebut menggunakan media (surat kabar), yang dimaksud dengan *Gratification Obtained* (kepuasan yang diperoleh) dalam penelitian ini adalah sejumlah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah membaca rubrik Swara Kampus di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Kepuasan ini diukur berdasarkan terpenuhinya motif awal (*Gratification Sought*) yang mendasari pembaca dalam membaca rubrik Swara Kampus tersebut.

Kategori kepuasan yang diperoleh dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Motif informasi; pembaca dikatakan memiliki informasi apabila mereka:
  - a) Puas mengetahui berbagai kegiatan yang terjadi pada Universitas-universitas di Yogyakarta dan sekitarnya.

- 
- b) Puas mendapatkan pengetahuan berita yang sedang hangat di kalangan mahasiswa.
  - c) Puas mendapatkan informasi kebiasaan yang berlaku pada mahasiswa di Yogyakarta dan sekitarnya.
  - d) Puas mendapatkan informasi tentang prestasi-prestasi yang telah diperoleh oleh mahasiswa-mahasiswa di Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Motif Identitas Pribadi; pembaca dikatakan memiliki motif identitas pribadi apabila mereka:
- a) Puas menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
  - b) Puas meningkatkan pemahaman tentang minat diri sendiri dalam bidang pendidikan.
  - c) Puas dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dari kehidupan yang dialami mahasiswa.
  - d) Puas dapat memperoleh semangat ataupun pengalaman dari kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam pemberitaan.
3. Motif Intergratif Personal; pembaca dikatakan memiliki motif integratif personal apabila mereka:
- a) Puas mendapatkan percaya diri karena mengetahui berbagai topik atau *trend* terkini.
  - b) Puas mendapatkan atau menemukan teladan atau panutan dalam berperilaku sehari-hari.
  - c) Puas dapat menjadi diri sendiri dengan melihat nilai-nilai sosial yang ada di rubrik Swara Kampus (Swaka).

- d) Puas dapat mengembangkan hobby dalam menulis artikel ataupun opini.
4. Interaksi Sosial; pembaca dikatakan memiliki interaksi sosial apabila mereka:
- a) Puas dapat menjalankan peran sosial sebagai mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat di Yogyakarta
  - b) Puas dapat memiliki bahan pembicaraan atau diskusi dengan teman atau keluarga saat mengobrol
  - c) Puas membandingkan kehidupan saya dengan kondisi kehidupan mahasiswa lain di Yogyakarta.
  - d) Puas dapat mengetahui dunia jurnalistik di lingkungan mahasiswa.
  - e) Puas dapat mengetahui komunitas-komunitas atau perkumpulan-perkumpulan mahasiswa yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya.
5. Motif Hiburan; pembaca dikatakan memiliki motif hiburan apabila mereka:
- a) Puas melupakan sejenak beban permasalahan yang sedang menimpa.
  - b) Puas bersantai untuk menghabiskan waktu luang.
  - c) Puas mendapatkan kesenangan, dan hiburan.
  - d) Puas dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan sosial yang ada di dalam lingkungan mahasiswa.

Cara mengukurnya sama dengan saat mengukur *Gratification Sought*, pemberian skor dilakukan menggunakan skala sikap Likert dengan lima alternatif jawaban. Skoring dilakukan dengan cara menentukan skor dari tiap item dari tiap-

tiap kuesioner sehingga diperoleh skor total dari tiap kuesioner tersebut untuk masing-masing individu. Hasil yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan.

Untuk skor masing-masing *item* adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju (SS):           mendapat skor 5
- b) Setuju (S):                   mendapat skor 4
- c) Tidak Tahu(TT):           mendapat skor 3
- d) Tidak Setuju(TS):           mendapat skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju(STS):   mendapat skor 1

Dari paparan definisi operasional diatas, maka hipotesa penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat kepuasan mahasiswa Fisip UAJY angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan tahun 2007/2008 terhadap rubrik Suara Kampus di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat.
2. Tidak terdapat kepuasan mahasiswa Fisip UAJY angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan tahun 2007/2008 terhadap rubrik Suara Kampus di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metodologi dibentuk dari kata “metodos” yang berarti cara, teknik atau prosedur dan “logos” yang berarti ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu. Metodologi penelitian merupakan suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat pada metode riset (Kriyantono, 2006:51). Metodologi

penelitian menjadi amat penting untuk menjaga peneliti tetap fokus pada penelitiannya atau menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa digunakannya penelitian kuantitatif melalui model statistik dengan hasil analisa berupa angka atau numerik yang kemudian diinterpretasikan dalam suatu uraian pernyataan, penjabaran dan analisis dari hasil yang berupa angka-angka tersebut. Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset. Metode akan mengatur langkah-langkah dalam melakukan penelitian (Kriyantono, 2006:82). Dalam menginterpretasikan hasil analisa menjadi sebuah uraian pernyataan berarti membahas secara rinci akan proses atau cara terbentuknya suatu analisa yang kemudian diuraikan ke dalam bentuk sebuah pernyataan (Poerwodarminto, 1978:1047), menginterpretasikan hasil analisa menjadi suatu penjabaran memiliki maksud yang hampir sama dengan menginterpretasikan dalam suatu uraian pernyataan yaitu membahas secara rinci proses atau cara terbentuknya suatu analisa. Namun yang membedakannya dengan uraian pernyataan adalah dalam penjabaran dilakukan suatu proses yang lebih detail. Sedangkan analisis merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta atau penyebab sebenarnya yang tepat terhadap suatu peristiwa.

### **H.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yaitu meneliti populasi yang relatif luas dengan cara menentukan sampel yang mewakili dari populasi yang diteliti (Singarimbun dan Effendi, 2006:3). Penelitian ini juga menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan datanya.

Karena penelitian survei bertujuan memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu, maka pengumpulan data dan analisisnya harus akurat. Pengumpulan dan analisis data sosial dalam survei bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2006:60). Pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur adalah cara penyusunan dalam pengumpulan dan menganalisa data secara teratur guna mendapatkan hasil atau informasi yang akurat. Sedangkan mendetail adalah melakukan analisa data sosial dengan menerangkan atau menjelaskan sampai bagian yang terkecil guna memperoleh data yang mendalam dan terpercaya.

## **H.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Kriyantono, 2006:67). Penelitian Kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang muncul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti ingin menjelaskan dan memaparkan untuk menggambarkan realitas mengenai kepuasan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2007/2008 terhadap rubrik yang mereka baca di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat.

Umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya (Bungin, 2005:36). Dengan menggunakan statistik induktif akan mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang bagaimana kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Dalam hal ini, apakah informasi-informasi ataupun topik-topik yang dipilih oleh redaksi rubrik Swaka memberikan kepuasan kepada mahasiswa Fisip UAJY angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan tahun 2007/2008 akan informasi-informasi yang mereka butuhkan atau hanya sekedar untuk menambah ilmu serta pengetahuan akan sesuatu hal yang sedang marak terjadi di luar maupun di dalam lingkungan kampus.

### **H.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2002:550).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fisip UAJY angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan tahun 2007/2008 yang pernah membaca rubrik Swaka di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Jumlah mahasiswa Fisip UAJY angkatan tahun 2009/2010 yang akan dijadikan responden adalah 238 orang mahasiswa.<sup>1</sup> Sedangkan jumlah mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 270 orang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Daftar Total SKS Per Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Semester Genap Tahun Angkatan 2010/2011

<sup>2</sup> Data Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki (Hadi, 1985:70). Teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *non-probability* sampling yang memilih orang-orang terseleksi oleh peneliti, berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang memiliki sampel tersebut dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Tjiptono, 2008:190). Adapun ciri-ciri khusus dari responden untuk penelitian ini adalah setiap responden sudah pernah membaca rubrik Swara Kampus di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Hal ini dimaksudkan dengan memilih responden yang sudah pernah membaca rubrik Swara Kampus maka mereka lebih mengetahui dan mengerti bagaimana isi dari rubrik Swara Kampus tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Dalam penelitian ini yaitu 10%, kemudian e ini dikuadratkan (Kriyantono, 2006:162).

Kemudian dari rumus tersebut akan didapatkan jumlah sampel dan populasi yang jumlahnya 238 orang sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{238}{1 + 238 (0,1)^2} \\
 &= \frac{238}{3,38} = 70,41420118
 \end{aligned}$$

Untuk mempermudah menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka hasil dari perhitungan di atas sebanyak 70,41420118 dibulatkan menjadi 70 orang. Jadi, 10% dari jumlah populasi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2009/2010 pada penelitian tentang tingkat kepuasan terhadap rubrik Swara Kampus sebanyak 70 orang mahasiswa. Untuk dapat menyebarkan kuesioner dan memperoleh data ke 70 orang mahasiswa tersebut dilakukan dengan menanyakan terlebih dahulu apakah mahasiswa itu pernah membaca rubrik Swara Kampus di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Apabila mahasiswa tersebut mengatakan pernah membacanya maka mahasiswa itu akan dijadikan responden untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Sedangkan 10% dari jumlah populasi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan tahun 2007/2008 pada penelitian ini, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{270}{1 + 270 (0,1)^2} \\
 &= \frac{270}{3,7} = 72,97297297
 \end{aligned}$$

Untuk mempermudah menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka hasil dari perhitungan di atas sebanyak 72,97297297 dibulatkan menjadi 73 orang mahasiswa. Pada mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta dilakukan hal sama dengan mahasiswa Fisip UAJY yaitu untuk mendapatkan 73 orang mahasiswa tersebut ditanyakan terlebih dahulu apakah mereka pernah membaca rubrik Swara Kampus di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, jika mahasiswa itu menjawab sudah pernah membacanya maka dijadikan sebagai responden untuk mengisi kuesioner yang disiapkan oleh peneliti.

#### **H.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kampus Fisip Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Kampus Fisip Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Dipilihnya lokasi ini karena media cetak atau rubrik yang peneliti pilih merupakan rubrik yang pembacanya cukup banyak dari mahasiswa Fisip Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta. Waktu dilakukannya penelitian ini adalah pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2011.

#### **H.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode pertanyaan dan metode obyektif atau pengukuran. Metode pertanyaan yang

digunakan berupa kuesioner atau angket dan untuk pengukuran digunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan pada responden, terutama pada penelitian survei (Narbuko dan Achmadi, 2002:76). Responden adalah orang yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut akan berbentuk angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik, dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei.

#### **H.6 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden berupa jawaban terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner yang terdiri dari kepuasan dalam membaca rubrik Swaka di Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan disusun berdasarkan operasional konsep yang sudah dijabarkan peneliti. Melalui kebutuhan-kebutuhan pengkonsumsi media terdiri dari kebutuhan informasi, kebutuhan identitas pribadi, kebutuhan integratif personal, kebutuhan interaksi sosial, dan kebutuhan hiburan. Peneliti akan mengetahui Gratification Sought dan Gratification Obtained mahasiswa Fisip UAJY angkatan tahun 2009/2010 dan mahasiswa Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan tahun 2007/2008

dalam membaca rubrik Swara Kampus di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat.

- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Meliputi data lain yaitu data yang berasal dari SKH Kedaulatan Rakyat dan Rubrik Swara Kampus. Data mengenai rubrik Swara Kampus diperoleh dari koordinator dan kru Swaka dengan melakukan wawancara di kantor redaksi Swara Kampus. Untuk data mengenai jumlah mahasiswa diperoleh dari data dari Daftar Total SKS Per Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Semester Genap Tahun Angkatan 2009/2010 yang terdapat dalam data Tata Usaha dan Data Himpunan Mahasiswa Jurusan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

## **H.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **H.7.1 Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun dan Effendi, 2006:124). Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden, sebagai syarat minimal untuk uji coba validitas (Santosa dan Ashari, 2005:124). Cara pengukurannya menggunakan program komputer *SPSS for Windows release 15*, dengan syarat jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan signifikansi 95% maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Namun, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 95% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### **H.7.2 Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel (Singarimbun dan Effendi, 2006:140).

Sama seperti uji validitas, pengukuran reliabilitas menggunakan program komputer *SPSS for Window release 15*. Rumus yang dipakai adalah *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika *alpha cronbach*-nya >0,60.

### **H.8 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit data dan mengkode data. Mengedit data adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, apakah semua tersusun sesuai dengan metode yang ada. Kemudian menghitung skor dari setiap indikator pertanyaan dari *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained* dengan skala Likert.

Setelah semua dihitung kemudian dicari mean masing-masing *GS* dan *GO*. *Mean* (nilai rata-rata) adalah nilai tengah dari total bilangan. Mean diperoleh dari rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

(Kriyantono, 2006:69)

Jumlah nilai dari masing-masing baik mean *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained* kemudian dibandingkan. Jika mean  $GS > GO$  maka artinya media tidak bisa memuaskan khalayaknya, jika mean  $GS = GO$  maka artinya keduanya seimbang. Sedangkan bila mean  $GS < GO$  maka artinya media bisa memuaskan khalayaknya.

Selanjutnya untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan digunakan *Paired Sampel T-Test*. Uji ini melibatkan pengukuran pada suatu variabel atas pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum dan sesudah pemberian pengaruh atau perlakuan tertentu variabel tersebut diukur, apakah terjadi perubahan yang signifikan atau tidak. Setelah pengolahan data, berikutnya tinggal menganalisis dan menginterpretasikan data.